

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi “Implementasi Strategi *Online PR* Tanamera Coffee dalam Membangun *Brand Image*” adalah Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pat Bazeley, “*Qualitative Research is a covering term for a variety of approaches to research that tend to focus on the qualities on things more than quantity*”, artinya Pendekatan Kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan untuk Penelitian yang lebih berfokus pada kualitas, bukan kuantitas (Bazeley, 2013,h.3).

Metode Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010, h.7). Raco menyebutkan, ada beberapa keunggulan dari Penelitian kualitatif. Pertama, data yang didapatkan bukan rekayasa Peneliti, namun berdasarkan fakta, peristiwa dan realita.

Kedua, pembahasannya mendalam dan terpusat. Ketiga, Penelitian kualitatif lebih terbuka dalam melihat sesuatu dari beberapa pandangan berbeda. Melalui pendekatan kualitatif ini, Peneliti berusaha memaparkan hasil Penelitian secara menyeluruh dan mendalam terkait implementasi strategi *online PR* Tanamera dalam menciptakan *brand image*.

Sifat Penelitian “Implementasi Strategi *Online PR* Tanamera dalam Menciptakan *Brand Image*” dilihat dari tujuannya bersifat deskriptif. Sifat deskriptif menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa tersebut. Penelitian ini hanya memaparkan objek secara sistematis dan apa adanya (Sandjaja, 2006, h.57).

Sifat Penelitian yang deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga melibatkan analisis dan interpretasi mengenai data tersebut. Dengan sifat Penelitian deskriptif, Peneliti akan berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi strategi *online PR* Tanamera Coffee dalam menciptakan *brand image* di mata masyarakat.

Menurut Ardial, Paradigma dapat dikatakan sebagai suatu jendela dimana peneliti akan menyaksikan dunia. Dengan jendela tersebut, peneliti akan memahami dan

menafsirkan secara objektif berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Pada prinsipnya, paradigma sangat membantu untuk mempercepat dan menyelesaikan penelitian dengan terarah (Ardial, 2014, h.157). Paradigma yang digunakan dalam Penelitian ini adalah paradigma post positivisme.

Paradigma post positivisme menurut Salim adalah paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim, 2001, h.40).

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena Peneliti ingin membangun pemahaman mengenai implemetasi strategi *online* PR yang digunakan oleh Tanamera dalam menciptakan *brand image* di mata masyarakat. Paradigma post positivisme dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil

dengan berbagai metode. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma ini.

3.2. Metode Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik Penelitian (Mulyana, 2013, h.145).

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian “Implementasi Strategi *Online PR* Tanamera Coffee dalam Menciptakan *Brand Image*” adalah metode studi kasus. Menurut Raco, studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dan melibatkan pengumpulan aneka sumber informasi (Raco, 2010, h.49). Daymon mengungkapkan studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti (yang bisa jadi kualitatif, kuantitatif atau keduanya), terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Daymon, 2002, h.162).

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kasus memiliki beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan

bahwa salah satu keistimewaan studi kasus adalah studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (Patton 2002, h.359). Oleh karena itu, Peneliti memilih metode studi kasus agar uraian yang disajikan dapat mudah dipahami dan dapat lebih mudah diaplikasikan di kehidupan nyata.

Peneliti merasa tepat menggunakan metode Penelitian ini sebab, Peneliti bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi strategi *online PR* dari Tanamera.

3.3. Key Informan dan Informan

Key informan atau disebut dengan informan utama, merupakan seseorang yang memang ahli di bidang yang akan diteliti. Sementara informan merupakan orang-orang yang relevan dengan bidang yang diteliti, dimana keterangan dari informan diperoleh untuk mengecek kebenaran atau memperkaya informasi dari key informan. Pencarian key informan dan informan harus selektif, sehingga upaya penggalan data bisa dilakukan secara maksimal (Uhar, 2014, h. 197).

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap key informan dan informan. Untuk Key

Informan, peneliti memilih Arifadel Nurez, selaku *Digital Marketing Executive* Tanamera. Beliau adalah orang dibalik layar Tanamera yang menyusun *Instagram planning*, mengelola media sosial, serta bekerjasama dengan fotografer untuk menentukan konten yang hendak ditampilkan. Arifadel Nurez merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi baik karena beliau merupakan lulusan University of Huddersfield di Inggris di bidang *marketing* dan lulusan Universitas Indonesia di bidang PR.

Sementara untuk informan, peneliti memilih 1 orang dari pihak Tanamera dan 2 orang dari pihak konsumen. Pihak Tanamera yang menjadi informan adalah Sylvia selaku *Marketing Associate Manager*. Beliau merupakan orang yang juga terlibat dalam pembuatan *Instagram monthly plan* dan mengetahui nilai-nilai yang ingin ditampilkan oleh Tanamera. Sylvia memiliki kualifikasi yang baik untuk menjadi informan sebab pengalaman kerja beliau di bidang PR dan *Marketing* yang sudah cukup matang dan beliau merupakan lulusan Universitas Brawijaya di bidang *management communications*.

Informan dari pihak konsumen yang peneliti pilih adalah David Agus Salim. David berusia 23 tahun dan sering mencoba berbagai *coffeeshop* karena ketertarikannya pada kopi dan proses pengolahannya. Informan lain adalah Chaye

Christalia yang berprofesi sebagai desainer di salah satu *Digital Creative Agency*. Ia memiliki gaya hidup modern dan menyukai kuliner. Chaye sering mengunjungi tempat-tempat kuliner baru yang kebanyakan diketahui dari Instagram. Kedua informan dari pihak konsumen ini sudah men-*follow* Instagram Tanamera dan menjadi konsumen Tanamera.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data Kualitatif dapat terdiri dari berbagai macam bentuk, foto, peta, wawancara terbuka, observasi, dokumen dan lainnya (Neuman, 2013, h.57). Istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti. Menurut Patton terdapat tiga jenis data dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2010, h.65):

1. Wawancara

Wawancara lapangan adalah hasil bersama seorang peneliti dan satu atau lebih anggota. Anggota adalah peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasamanya menjadi bagian penting dari proses pembahasan yang mengungkapkan makna subjektif. Wawancara lapangan melibatkan rasa berbagi pengalaman maupun latar belakang untuk mendorong keterbukaan dari informan (Neuman, 2013, h.494).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap terarah dan berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2009, h.100). Panduan wawancara akan dibuat untuk memastikan Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama ke seluruh informan. Penentuan key informan dan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *pursosive*, dimana para informan akan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria tertentu untuk dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku, tindakan, hingga pengalaman manusia.

3. Dokumen atau Studi Kepustakaan

Dokumen atau studi kepustakaan dapat terdiri dari buku-buku ilmiah, laporan Penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.5. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, Emzir menyebutkan salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu teknik triangulasi. Menurut Emzir, teknik triangulasi data adalah proses penguatan bukti dari beberapa individu yang berbeda, jenis data dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi berbeda (Emzir, 2010, h.82).

Menurut Norman K. Denzin di Moleong (2013, h.330-332) terdapat 4 teknik triangulasi yang dapat digunakan yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi jenis ini dilakukan dengan membandingkan atau mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Peneliti dapat membandingkan perspektif seseorang dengan orang lain tentang suatu hal yang sama. Peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara dengan studi dokumen. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini agar peneliti bisa memperoleh data yang lebih akurat dan persepsi yang berbeda dari tiap sumber informasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, penemuan penting, pencarian pola dan pembuatan keputusan untuk dapat ditampilkan kepada orang lain (Emzir, 2010, h.85).

Dalam Penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data (Emzir, 2010, h.129):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif akan direduksi dengan menggunakan seleksi halus maupun rangkuman.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah Peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama Peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi

data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Model data (Data Display)

Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk paling sering dalam model kualitatif adalah teks naratif. Teks biasanya bersifat berserakan, menyebar luas dan tak beraturan. Hal itu menyebabkan peneliti biasanya cenderung melompat terburu-buru dan sulit menarik kesimpulan. Merancang model yang lebih praktis dan mudah dipahami akan membantu peneliti menentukan fokus dalam memilah data.

3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akhirnya akan mengarah pada akhir, yaitu makna yang ingin ditemukan dari penelitian ini. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada usaha peneliti dalam mengelola data dari